

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak – kanak menuju dewasa, Biasanya antara usia 13 – 18 tahun yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja dapat juga disebut sebagai periode pematangan organ reproduksi manusia atau sering disebut sebagai masa pubertas. Pada masa remaja tersebut terjadilah beberapa perubahan organ fisik (organobiologik) secara cepat. Pada periode ini perilaku seksual juga ikut mewarnai kehidupan para remaja, adapun yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis, sehingga dalam periode ini diperlukan perhatian khusus terhadap remaja agar tidak menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (1).

Pada masa transisi ini kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis yang ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang.. Adanya penyimpangan atau deviasi tugas perkembangan remaja terjadi jika seseorang mengalami konflik pada masa perkembangannya, sehingga menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan tahap usianya. Adanya kecenderungan remaja sekarang yang lebih berani untuk melakukan perilaku yang beresiko yang tentu saja dapat merusak atau mengancam kesehatan seperti seks pranikah. Akhir – akhir ini fenomena kenakalan remaja dikalangan masyarakat makin meluas, kenakalan remaja ini seperti

sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus dari waktu ke waktu, bahkan dari tahun ke tahun semakin rumit. Seiring dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, informasi yang semakin mudah diakses memudahkan dalam mengetahui berbagai hal yang ada di media, namun disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup luas diberbagai masyarakat (2). salah satu fenomena kenakalan remaja yang terjadi di berbagai penjuru kota di Indonesia adalah seks pranikah (1). seks pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari tingkah laku seperti bersentuhan, berciuman, memegang payudara ataupun memegang alat kelamin pasangan diluar nikah sampai dengan melakukan hubungan seks diluar nikah. Hubungan seks diluar nikah ini sudah mencapai tahap mengkwatirkan (3).

Dampak dari perilaku seks pranikah tersebut, setiap tahunnya lebih dari 1 juta remaja putri hamil dan 30 ribu diantaranya berusia dibawah 15 tahun, pada tahun 1992 3% dari semua penderita AIDS berusia dibawah 21 tahun dan penyebabnya adalah hubungan seks pranikah (4), selain AIDS remaja yang melakukan seks pranikah juga dapat terjangkit penyakit seperti Herpes, Candida serta mencoreng nama baik keluarga (5).

Menurut hasil survey dari *Youth Risk Behavior Surveillance* (YRBS) - *United states* tahun 2009 di Amerika serikat menunjukkan data bahwa 34,2% siswa menengah atas saat ini merupakan pelaku seksual aktif, 38,9% dari siswa yang aktif dalam seksual ini tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks (6). Di Indonesia tidak jauh beda dengan di beberapa negara di dunia bahwa perilaku seks pranikah dikalangan remaja diberbagai kota di Indonesia sudah sangat mengkwatirkan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Suwarni tentang Perilaku Seksual Pranikah di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa 56,9% pernah *kissing* (berciuman), 30,7% *necking* (ciuman leher), 13% *petting* (bercumbu), 7,2% *oral seks*, 5,5% *anal seks* dan 14,7% pernah melakukan *intercourse* (berhubungan intim) (7). Dikupang 34,83% dari 89 responden sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah (8).

Dibeberapa kota di pulau jawa pun tidak jauh beda dengan kota di lain di Indonesia contohnya seperti di Cirebon khususnya di SMK negeri 1 Cirebon didapatkan data bahwa 72,1% siswa siswi tersebut telah melakukan aktivitas seksual berat (1). Sedangkan di Yogyakarta meskipun banyak orang menyebutnya sebagai kota pelajar namun pada kenyataannya dari 1.660 responden yang berasal dari 16 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Yogyakarta 97,05% mengaku sudah hilang keperawanannya saat kuliah, dari 97,05% tersebut telah melakukan hubungan seksual dengan metode *Coitus interruptus* (menarik keluar penis

dari vagina wanita saat terasa akan adanya ejakulasi) sebanyak 73% dan selebihnya menggunakan alat kontrasepsi yang dijual bebas dipasaran (9).

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 44 tahun 2008 tentang pornografi, telah menetapkan secara tegas larangan pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan situs pornografi. Pemerintah juga telah melakukan pemblokiran situs-situs pornografi (10). Namun ketika peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa situs porno pada kenyataannya masih banyak situs yang dapat diakses dan memberikan dampak negatif terhadap remaja Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursal, Terjadinya perilaku seks pranikah atau seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi jenis kelamin, usia pubertas, pengetahuan, sikap, status perkawinan orang tua, pola asuh orang tua, jumlah pacar, lama pertemuan dengan pacar, paparan media elektronik dan media cetak (11).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta pada bulan Oktober 2017 dan maret 2018, guru BK mengatakan bahwa 4 tahun yang lalu pernah ada kejadian KTD tetapi 2 tahun terakhir ini tidak terdapat kehamilan diluar nikah, gaya pacaran siswa dan siswi SMA GAMA pun bila dilingkungan sekolah hanya sebatas mengobrol berdua atau makan bersama dikantin, namun beberapa waktu lalu pernah didapati siswa yang sedang berpacaran di ruang kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “ apa sajakah faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA GAMA (Tiga Maret) yogyakarta ? ”

C. Tujuan

Mendapatkan gambaran tentang penyebab perilaku seks pranikah pada remaja di SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah tentang fenomena perilaku seks pranikah remaja bagi akademis baik tim pengajar maupun mahasiswa sehingga dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara mencegah perilaku seks pranikah pada remaja setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. Sehingga dapat mengembangkan materi pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang dapat menghasilkan output pemberian asuhan keperawatan secara holistik pada remaja baik yang sudah melakukan seks pranikah maupun yang belum.

2. Manfaat Praktisi

a. SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta agar dapat memberikan bimbingan pada siswa dan siswi SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta, terkait dengan faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta.

b. Bagi Siswa dan Siswi SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja beserta dampaknya sehingga dapat memotivasi remaja SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta untuk lebih menjauhi perilaku seks pranikah.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi yang mendalam tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Penelitian (TH), Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Lisnawati, Nissa sari lestari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon (1)	Penelitian ini menggunakan desain study analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian menunjukkan (72,1 %) siswa siswi SMK Negeri 1 Cirebon telah melakukan aktivitas seksual berat. <ol style="list-style-type: none">1. Terdapat hubungan antara jenis kelamin, perilaku seksual remaja.2. Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual remaja.3. Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja.	Persamaan penelitian terletak pada variabel dependent yang diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada judul, responden, tempat dan waktu.

Penelitian (TH), Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Novi Dewi Saputri, Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada siswa kelas X1 SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta (12)	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Nilai $p = 0,008$ artinya ada pengaruh signifikan antara faktor pengetahuan, sikap teman sebaya dan pengawasan orang tua dengan perilaku seks pranikah siswa X1 SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta. Nilai $p = 0,269$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah siswa X1 SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta.	Persamaan penelitian terletak pada variabel dependent dan variabel independent. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada judul, tempat, waktu, responden
Suwarsih, Analisis faktor penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Wedomartini Sleman Yogyakarta (13).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi dengan menggunakan desain rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil karakteristik umur remaja di Desa Wedomartini Sleman Yogyakarta yang pernah berperilaku seks bebas berada dari rentang umur 12 tahun sampai 26 tahun, dengan mayoritas usia 20 tahun (25%). Karakteristik keterpaparan tentang seks bebas melalui media TV mayoritas berada pada kategori tidak beresiko (55%), sedangkan remaja yang beresiko terpapar seks bebas melalui media TV sebanyak 45%. Karakteristik remaja yang pernah mengakses pornografi melalui media internet sebanyak 45 remaja atau 56,3%.	Persamaan penelitian terletak pada variabel dependent yang diteliti. Perbedaan penelitian terletak pada judul, responden, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian

Penelitian (TH), Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Diah Suci Haryani, Wahyuningsih, Kayat Haryani Hubungan perang orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu (14).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Analisis uvariat dari 78 responden peran orang tua baik 84,6% (66 orang). Perilaku seksual pranikah remaja baik sebesar 79,5% (62 orang). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan keeratan hubungan yang lemah sebesar $\tau=0,399$.	Persamaan penelitian terletak pada variable dependent yang diteliti. Perbedaan penelitian terletak pada judul, metode, responden, tempat dan waktu penelitian.